

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, *NET PROFIT*
MARGIN DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR BANK PERIODE 2014-
2016)**

SKRIPSI



Oleh

CHERRY RICHWARI

NIM: 14540009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, *NET PROFIT*
MARGIN DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR BANK PERIODE 2014-
2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

CHERRY RICHWARI

NIM : 14540009

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR BANK PERIODE 2014-2016)**

Oleh

CHERRY RICHWARI

NIM : 14540009

Telah disetujui pada tanggal 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh

CHERRY RICHWARI

NIM : 14540009

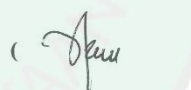
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 07 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
NIP. 19840419 20160801 1 050
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Eko Supravitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan





Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Eko Supravitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cherry Richwari
NIM : 14540009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S-1)

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, NET PROFIT MARGIN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR BANK PERIODE 2014-2016) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2018

Hormat saya,



Cherry Richwari

NIM : 14540009

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk

Ibu Tutik dan Bapak Budi

Kedua orang yang sangat berharga dalam hidup saya yang selalu ada dan memberikan kasih sayang tanpa syarat serta mendukung putrinya dalam berbagai kondisi, sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Mbak Novi dan Mas Indra

Saudara sedarah yang saya punya, terimakasih telah berbagi pengalaman kehidupan agar adiknya tidak mengulangi kesalahannya yang sama.

Teman-teman perbankan dan kos muslimah

Yang selalu saling membantu dan mendukung serta berbagi keceriaan yang suka duka selama menimba ilmu di Malang.

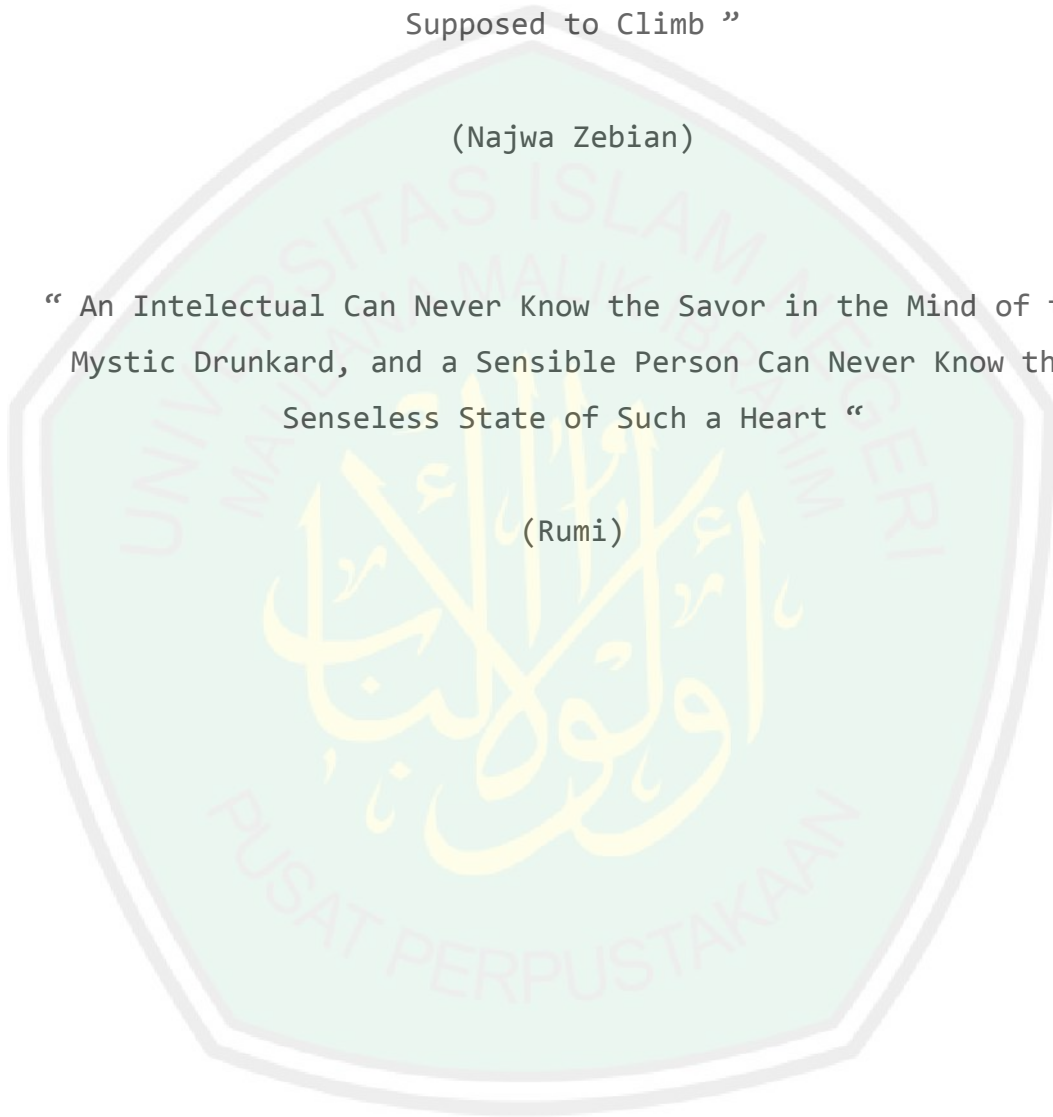
HALAMAN MOTTO

“ These Mountains that You Are Carrying, You were Only
Supposed to Climb ”

(Najwa Zebian)

“ An Intellectual Can Never Know the Savor in the Mind of the
Mystic Drunkard, and a Sensible Person Can Never Know the
Senseless State of Such a Heart “

(Rumi)



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)*”.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku dekan fakultas ekonomi.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku kepala jurusan S1 perbankan syariah dan dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen pengajar jurusan Perbankan Syariah S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh keluarga khususnya kedua orang tua dan saudara peneliti yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti.
6. Keluarga baru peneliti yaitu, Rani, Azizah, Fathan, Ana, Erlin, Lilin mbak Lely dan khususnya semua teman-teman perbankan yang sudah memberi masukan, dan dukungan kepada peneliti dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat membantu dan berguna bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Malang, 04 Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	18
2.2.1 Pasar Modal.....	18
2.2.2 Harga Saham	19
2.2.3 Indeks Infobank15.....	20
2.2.4 Bank	21
2.2.5 Analisis Fundamental.....	22
2.3 Kerangka Berfikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	34
2.5 Hubungan Antar Variabel	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.4 Data dan Jenis Data	42
3.5 Metode Pengumpulan Data	42
3.6 Definisi Operasional Variabel	43
3.6.1 Variabel Dependen (Y)	43
3.6.2 Variabel Independen (X).....	44
3.7 Analisis Data	45
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	46
3.7.3 Pemilihan Model	47
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	50

3.7.5 Analisis Regresi Panel.....	52
3.7.6 Uji Signifikansi	53
3.7.7 Interpretasi Hasil.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	56
4.1.2 Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel	57
4.1.2.1 Uji Chow	57
4.1.2.2 Uji Hausman	58
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.3.1 Uji Normalitas	59
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	60
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	60
4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas	61
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	62
4.1.5 Uji signifikansi	69
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinan (<i>R-Square</i>).....	69
4.1.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F-Statistik)	70
4.1.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t-Statistik)	70
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham.....	72
4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	74
4.2.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Harga Saham	75
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	16
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 3.2 Sumber Data	42
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisits	61
Tabel 4.8 Analisis Regresi Data Panel.....	62
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.10 Uji F	70
Tabel 4.11 Uji Parsial.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Data Variabel
- Lampiran 3 Hasil Output E-Views9
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Cherry Richwari. 2018. SKRIPSI. Judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Bank periode 2014-2016)”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Nilai Tukar, *Net Profit Margin* , *Loan to Deposit Ratio*, Harga Saham

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika *stock price* di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan. Dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental dan semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, *net profit margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks infobank15 tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel lima belas perusahaan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data yang diolah adalah data sekunder yang diperoleh peneliti melalui laporan tahunan dari objek penelitian. Proses analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar, *net profit margin* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel nilai tukar, *net profit margin* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

Cherry Richwari. 2018. Undergraduate Thesis. Title “Analysis of the impact of Exchange Rate, Net Profit Margin and Loan to Deposit Ratio on Stock Price (Study in Sub Sector Bank period 2014-2016)”

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : Exchange Rate, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, Stock Price

Indonesia's capital market today has grown rapidly and it is instrumental in mobilizing investors' funds to invest. The existence of reliable and relevant information regarding the dynamics of stock price in the capital market is necessary for investors to be able to gain maximum profit on the investment of shares conducted. In making the stock price forecasting model, the important step is to identify the fundamental factors and the higher the financial performance proxied by the financial ratios, the higher the value of the company.

This study was conducted to determine the effect of exchange rate, net profit margin and loan to deposit ratio to stock price. This type of research is quantitative. The sample of this study is a company listed in the infobank15 index of 2014-2016 with a sample of fifteen companies obtained through purposive sampling method. The processed data is secondary data obtained by researchers through annual reports of research objects. The process of data analysis used is panel data regression analysis with the help of EViews9 program.

The results of this study indicate that simultaneously variable exchange rate, net profit margin and loan to deposit ratio have a significant effect on stock prices. Partially exchange rate variable, net profit margin and loan to deposit ratio have significant effect to stock price.

مستخلص البحث

شري ريشوري . ٢٠١٨ . "تحليل تأثير سعر الصرف ، هامش الربح الصافي ونسبة القروض إلى الودائع على أسعار الأسهم (دراسة حالة في قطاع البنوك الفرعية 2014-2016)"
 المشرف : إيكو سوبرايتنو
 الكلمات الأساسية : سعر الصرف ، هامش الربح الصافي ، نسبة القرض إلى الإيداع ، سعر السهم

نما سوق رأس المال الاندونيسي بسرعة كبيرة وكان له دور فعال في تعبئة أموال المستثمرين للاستثمار. إن وجود معلومات موثوقة وذات صلة فيما يتعلق بديناميكيات أسعار الأسهم في سوق رأس المال أمر ضروري لكي يتمكن المستثمرون من الحصول على أقصى ربح من استثمار الأسهم التي يتم إجراؤها. في جعل نموذج التنبؤ بأسعار الأسهم ، فإن الخطوة المهمة هي تحديد العوامل الأساسية ، وارتفاع الأداء المالي الذي تعمه النسب المالية ، كلما ارتفعت قيمة الشركة. أجريت هذه الدراسة لتحديد تأثير سعر الصرف ، وهامش الربح الصافي ونسبة القروض إلى الودائع على سعر السهم. هذا النوع من البحوث هو الكمية. عينة من هذه الدراسة هي شركة مدرجة في مؤشر infobank15 2014-2016 مع عينة من 15 شركة تم الحصول عليها من خلال طريقة أخذ العينات الهادف. البيانات المعالجة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من قبل الباحثين من خلال التقارير السنوية لأجسام الأبحاث. عملية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل انحدار البيانات للوحة بمساعدة برنامج EViews9.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن سعر الصرف المتغير في نفس الوقت ، هامش صافي الربح ونسبة القروض إلى الودائع لها تأثير كبير على أسعار الأسهم. إن متغير سعر الصرف الجزئي وصافي هامش الربح ونسبة القروض إلى الودائع لها تأثير كبير على سعر السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika *stock price* di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan (Putra, 2014). Informasi ini nantinya akan digunakan dalam penilaian investasi saham guna menentukan keputusan investasi yang tepat (Dewi dan Artini, 2016: 2485)

Investasi di pasar modal merupakan investasi yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga para pelaku bursa akan dihadapkan pada suatu risiko yang tinggi. Risiko dapat digolongkan kedalam risiko yang dapat dieliminasi dengan diversifikasi dan risiko yang tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi (Bringham dan Houston, 1998) risiko yang dapat dieliminasi dengan diversifikasi disebut dengan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), dan risiko yang tidak dapat dikendalikan dengan diversifikasi disebut dengan risiko sistematis (*systematic risk*) atau disebut juga risiko pasar. Risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar merupakan risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental makroekonomi; inflasi, tingkat bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi (Sudiyatno dan Nuswandhari, 2009: 66-67)

Faktor fundamental makroekonomi; inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham. Volatilitas dari harga-harga saham di pasar modal dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko sistematis. Oleh karena itu, perubahan-perubahan pada faktor makroekonomi dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko sistematis. Kondisi makroekonomi yang memburuk akan meningkatkan risiko sistematis, sedangkan kondisi makroekonomi yang membaik akan menurunkan risiko sistematis (Bringham dan Houston, 1998) (Sudiyatno dan Nuswandhari, 2009: 66-67)

Menurut Husnan (2005) dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Kasmir (2010) menyatakan terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi dalam lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dengan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan besarnya keuntungan dan risiko menanamkan modal pada saham tertentu, memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Ulfa, 2016:3)

Ketidakstabilan sistem perbankan yang mengarah pada krisis perbankan merupakan masalah yang menyangkut bukan hanya satu atau dua agen ekonomi suatu negara, tetapi menyangkut keberlangsungan stabilitas hidup seluruh entitas ekonomi suatu negara, bahkan secara global (Dewi, 2013). Proses *rebalancing* ekonomi dunia mewarnai dinamika perkembangan ekonomi negara maju dan *emerging markets* (EM) pada tahun 2014. Divergensi respons kebijakan yang ditempuh oleh negara maju dan EM berdampak pada pemulihan ekonomi global yang tidak merata dan berlangsung lebih lambat dari perkiraan semula. Pertumbuhan ekonomi negara EM pada tahun 2014 melambat menjadi 4,4% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 4,7%. Perlambatan ekonomi negara EM terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang melambat. Beberapa negara EM lainnya seperti Rusia, Brasil, Peru dan Chile juga berada dalam tren yang melambat. Guna menanggulangi dampak yang akan terjadi Indonesia pada tahun 2014 yaitu, Bank Indonesia telah menempuh berbagai kebijakan makroprudensial untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan antara lain meliputi penguatan dasar hukum pengaturan dan *framework* pengawasan makroprudensial, peningkatan kehati-hatian dalam menyalurkan kredit properti dan langkah-langkah untuk memastikan bahwa pertumbuhan kredit sesuai dengan kebutuhan ekonomi, menjaga likuiditas perbankan serta mendorong pendalaman pasar keuangan. Selain itu, Bank Indonesia melakukan kebijakan stabilisasi nilai tukar sehingga tidak terjadi tekanan apresiasi yang berlebihan. Langkah ini selaras dengan upaya Bank Indonesia untuk menekan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat dan memupuk cadangan devisa yang sangat

diperlukan untuk memperkuat kepercayaan investor terhadap ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi gejolak eksternal (bi.go.id)

Teori Susanti (2010) yang mendasari penelitian ini yaitu semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan atau financial ratio merupakan salah satu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan beberapa contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013:134)

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Loan to Deposit Ratio*. *Net Profit Margin* menunjukkan besarnya presentase laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hasil perhitungan dari perputaran total aset menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan, *Net Profit Margin*

mengindikasikan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengendalikan biaya menjadi pendapatan. Menurut Dendawijaya (2005) Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menuntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Head of Equity Research Sekuritas Andy Ferdinand dalam risetnya yang ada di Riset Ekonomi Harian mengatakan, kinerja perbankan menunjukkan perbaikan. Mayoritas bank besar mencetak kinerja sesuai ekspektasi. Seperti PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang mencetak laba Rp 246 miliar atau naik 14,6% secara *year on year* (yoy) dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) meraih laba Rp 2 triliun atau naik 24% yoy. Selain itu, Hasjim (2017) juga mencermati sektor perbankan mengalami rata-rata pertumbuhan yang kuat sebesar 17% dalam Sembilan bulan pertama di 2017. Hasjim (2017) memprediksi tahun depan sektor perbankan dan konstruksi bakal menjadi pendorong utama pertumbuhan pendapatan di pasar ekuitas Indonesia. Ia memperkirakan sepanjang tahun depan jumlah pendapatan akan tumbuh sebesar 12%. Saham pilihan Stephen dari sektor perbankan adalah Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI) sementara sektor konstruksi PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Emiten pertambangan batubara PT United Tractors Tbk (UNTR) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dinilai menarik untuk dikoleksi (Puri, Cindy. Sektor Perbankan dan Konstruksi Unggulan di 2018. Diperoleh tanggal 7 Maret 2018 dari <http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-perbankan-dan-konstruksi-unggulan-di-2018>

Dengan diterbitkannya indeks infobank 15 pada tahun 2012 oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT Infoarta Pratama, penulis tertarik untuk menganalisis harga saham infobank 15 yang dikatakan bahwa performa harga 15 saham unggulan dari emiten perbankan yang tercatat di BEI. Indeks infobank 15 merotasi 15 saham pilihan yang tersebar dalam pilihan saham perbankan. Proses rotasi dilakukan dalam enam bulan sekali, ditentukan berdasarkan kinerja keuangan, kapitalisasi pasar, Good Corporate Governance, dan nilai transaksi. Indeks infobank 15 terdiri dari AGRO, BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, BJBR, BMRI, BNII, BNLI, BSIM, BTPN, NISP, dan PNBK. Pemilihan saham berdasarkan riset mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam 10 tahun terakhir (www.idx.co.id)

Maher Hasan dan Jerman Dridi (2010) mencoba membandingkan performa antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode 2008-2009 pada saat krisis keuangan terjadi. Sampel penelitian yang dilakukan oleh Hasan meliputi Bahrain, Jordan, Kuwait, Malaysia, Qatar, Saudi Arabia, Turkey dan The UAE dengan total ada 120 bank syariah dan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah terkena dampak krisis secara berbeda dibandingkan dengan konvensional. Karakteristik bank syariah membantu

membatasi bank syariah dari dampak negatif krisis, meskipun disisi lain lemahnya manajemen risiko bank syariah membuat performa profitabilitas bank syariah menurun pada tahun 2009. Tapi pertumbuhan dan pertumbuhan aset bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan konvensional (Albana, 2016: 33)

Dalam penelitian Hadiansyah dan Gunawan (2017) yang berjudul analisis makroekonomi dan fundamental terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2009-2013 menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham karena apabila kurs asing meningkat secara signifikan bahkan drastis maka akan diikuti dengan inflasi yang tinggi sehingga menitikberatkan bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri menggunakan mata uang asing akan meningkat sehingga berdampak pada pendapatan/laba perusahaan yang akan menurunkan harga saham perbankan dan juga menyatakan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham dikarenakan apabila LDR meningkat maka profitabilitas bank akan menurun dan permintaan akan saham juga menurun yang berimbas pada menurunnya harga saham perbankan.

Hasil penelitian Ginting, dkk (2016) menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa penguatan kurs US dollar (rupiah terdepresiasi) akan meningkatkan ekspor asal Indonesia di pasar mancanegara. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk ekspor Indonesia. Dampak positif dari melemahnya nilai tukar rupiah dirasakan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang berorientasi

ekspor. Pada penelitian Ulfia (2016) mengatakan juga bahwa nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pergerakan nilai tukar rupiah yang fluktuatif mampu mempengaruhi harga saham tetapi tidak signifikan, terdepresiasinya nilai tukar rupiah ikut mendongkrak dari pertumbuhan nilai harga saham karena disaat nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar maka secara otomatis para pelaku ekonomi atau investor menerapkan kehati-hatian dalam melakukan perdagangan pada pasar saham yang secara langsung juga menurunkan perdagangan harga saham.

Febianna (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya karena nantinya investor akan mendapat dividen yang semakin besar, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada laba bersih bank sehingga memberikan pengaruh juga terhadap pemenuhan tingkat likuiditas bank dan akan berdampak pada harga saham bank.

Penelitian Saripudin dan Lutfi (2017) yang berjudul pengaruh makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek

Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham perbankan, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai tukar rupiah pada periode bulanan tahun 2004-2010 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena sektor perbankan menggunakan mata uang rupiah dalam melakukan transaksi dengan nasabahnya sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis bermaksud meneliti apakah terdapat hubungan antara suku bunga, nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham sub sektor bank dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sub sektor bank?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank?

4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sub sektor bank
2. Untuk mengetahui variabel Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank
3. Untuk mengetahui variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank
4. Untuk mengetahui variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sub sektor bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan berkenaan dengan kajian pasar modal terutama mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham serta dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data dan informasi bagi para investor maupun calon investor, emiten, dan BEI mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan arah dan strategi di pasar modal.

1.5 Batasan Penelitian

Agar masalah tidak terlalu meluas maka penulis memberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham.
2. Obyek penelitian ini terbatas pada saham perusahaan yang terdaftar dan bertahan dalam Sub Sektor Bank indeks Infobank15 pada tahun 2014-2016.
3. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menyaring populasi sesuai dengan syarat-syarat yang dilampirkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil
Anggreini Restika Santi dan Veny Anindya Puspitasari (2014)	Analisis Potensi Sektor Jasa Perhotelan dan Pariwisata di BEI Periode 2010-2014 Perspektif Ekonomi secara Makro	Regresi Linier Berganda	Dari semua variabel (inflasi, suku bunga, nilai tukar dan risiko sistematis) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham secara simultan dan parsial
Bonita Febianna S (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Primary Ratio</i> (PR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel LDR, NPM, EPS dan PR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham
Ery Saputra dan Bambang Hadi Santoso (2017)	Pengaruh Nilai Mata Uang, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti	Regresi Linier Berganda	Nilai tukar mata uang, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial nilai tukar

			mata uang dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham
Maria Ratna Marisa G, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan di BEI Periode 2011-2015)	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel BI Rate, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara parsial variabel BI Rate dan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel nilai tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan H (2017)	Analisis Makroekonomi dan Fundamental terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2013	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji t parsial penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang, ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan variabel inflasi, ROE, dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan uji F simultan bahwa variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan
Ria Wulansari dan Nur Handayani (2016)	Pengaruh Tingkat suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Return	Regresi Linier Berganda	Tingkat suku bunga, <i>total assets turn over</i> , <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan, <i>current ratio</i> , <i>return on</i>

	Saham		<i>assets</i> , <i>return on equity</i> berpengaruh positif signifikan, <i>earning per share</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham
Saripudin dan Hilman Lutfi (2017)	Pengaruh Makroekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	Hasilnya ditemukan bahwa hanya nilai tukar secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham perbankan, sementara tingkat inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan tidak berpengaruh pada indeks saham perbankan di Bursa Efek Indonesia
Wiwik Nur Afifah dan Marsudi Lestariningsih (2017)	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel <i>dividend per share</i> dan <i>return on assets</i> yang berpengaruh terhadap harga saham
International			
Aishahton Ayub dan Mansur Masih (2014)	Interest Rate, Exchange Rate and Stock Prices of Islamic Bank: a Panel Data Analysis	VECM	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham, dan tidak ada hubungan yang signifikan dengan suku bunga
Aloui Mouna dan Jarboui Anis (2016)	Market, Interest Rate and Exchange Rate Risk Effects on Financial Stock Returns During the Financial Crisis: AGARCH-M	GARCH-M	Hasil penelitian menunjukkan (1) ada kausal-in-mean hubungan antara nilai tukar, suku bunga, dan pengembalian saham di sebagian besar negara (2) ada hubungan antara pertukaran dan tingkat

	Approach		bunga, pengembalian saham dalam volatilitas spillovers dari sebagian besar negara
Cagatay Basaru dan Yakup Ulker (2015)	Relationship Between Financial Performance of Banks and Stock Revenues: Panel Data Analysis	Metode Data Panel	Hasil dari analisis menunjukkan, semua rasio kecuali untuk data pengukuran profitabilitas menunjukkan signifikan, dan terdapat hubungan negatif antara rasio total kredit dan rasio aset terhadap total aset yang mengukur kualitas aset dan rasio aset terhadap total aset yang mengukur posisi likuiditas
Ekrem Meric, Melik Kamish dan Fatih Temizel (2017)	Interactions among Stock Price and Financial Ratios: The Case of Turkish Banking Sector	VAR	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasio hasil dividen berpengaruh terhadap rasio price earning dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham. Temuan lainnya adalah tidak ada keterkaitan antara hasil dividen rasio harga laba
Leming Lin (2017)	Bank Deposits and The Stock Market	Time Series Analysis	Studi ini membuktikan bahwa pasar saham memiliki pengaruh yang signifikan pada bank, menyetorkan dana dan meminjamkan melalui alokasi aset rumah tangga. Pertumbuhan agregat deposito lebih lambat setelah pengembalian saham yang tinggi. Efeknya lebih kuat dengan pasar saham yang partisipasinya tinggi. Terlepas dari beberapa bukti bahwa bank berusaha menangkal

			guncangan negatif dengan menaikkan suku bunga deposito, pinjaman bank berkurang ketika pasar saham menyerap dana dari deposito rumah tangga. Guncangan pasokan kredit yang berkurang tampaknya berdampak negatif kegiatan ekonomi lokal
--	--	--	---

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Bonita Febianna S (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Terikat: Harga Saham • Sub Sektor Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Nilai Tukar • Indeks Infobank15 • Periode 2014-2016 • Alat Analisis: E-Views 9.0
2.	Maria Ratna Marisa G, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan di BEI Periode 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: nilai tukar • Variabel Terikat: Harga Saham • Sub Sektor Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Indeks Infobank15 • Periode 2014-2016 • Alat Analisis: E-Views 9.0

3.	Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan H (2017)	Analisis Makroekonomi dan Fundamental terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: nilai tukar dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) • Variabel Terikat: Harga Saham • Sub Sektor Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Indeks Infobank15 • Periode 2014-2016 • Alat Analisis: E-Views 9.0
4.	Saripudin dan Hilman Lutfi (2017)	Pengaruh Makroekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: nilai tukar • Variabel Terikat: Harga Saham • Sub Sektor Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Indeks Infobank15 • Periode 2014-2016 • Alat Analisis: E-Views 9.0
5.	Wiwik Nur Afifah dan Marsudi Lestariningsih (2017)	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Terikat: Harga Saham • Sub Sektor Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: nilai tukar dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) • Indeks Infobank15 • Periode 2014-2016 • Alat Analisis: E-Views 9.0

Berdasarkan *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu, dan fenomena bisnis yang terjadi pada tahun 2014-2016, maka penelitian ini “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)”. Berdasarkan latar belakang penelitian diketahui bahwa beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*. Namun demikian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham sub sektor bank dari waktu ke waktu belum konsisten (*research gap*). Demikian pula dengan fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan perbankan selama 2014-2016, beberapa variabel menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan seharusnya (*research problem*). Berdasarkan hal tersebut muncul permasalahan untuk diteliti lebih lanjut, bagaimana sesungguhnya pengaruh variabel nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham sub sektor bank.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. Jumlah perusahaan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara ini sebanyak 507 perusahaan (Halim, 2015:1)

Di pasar modal ada istilah pasar perdana, pasar sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pasar Perdana

Yang dimaksud pasar perdana adalah penjualan perdana efek/sertifikat atau penjualan yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa/pasar sekunder. Pada pasar ini efek/sertifikat diperdagangkan dengan harga emisi. Pada pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas (saham, obligasi, hipotek)

(2) Pasar Sekunder

Yang dimaksud dengan pasar sekunder adalah penjualan efek/sertifikat setelah pasar perdana berakhir. Pada pasar ini efek diperdagangkan dengan harga kurs. pasar sekunder merupakan pasar dimana surat berharga dijual setelah pasar perdana (Anoraga dan Pakarti, 2008:26)

2.2.2 Harga Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Menurut Sunaryah (2004:128) harga saham adalah selembarnya yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dipasar modal.

2.2.2.2 Macam-macam Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2005:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan

b) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.2.3 Indeks Infobank15

Indeks Infobank15 adalah hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Infoarta Pratama yang merupakan penerbit majalah Infobank. Indeks Infobank15 diluncurkan pertama kali pada tanggal 7 November 2012. Emiten-emiten yang terdapat pada Indeks Infobank15 adalah emiten dari subsektor perbankan yang sesuai namanya, berjumlah 15 emiten. Kriteria

pemilihan 15 emiten pada Indeks Infobank15 adalah *rating* bank dan ukuran *good corporate governance* yang dinilai oleh Majalah Infobank, nilai transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar dan rasio *free float* saham (www.infobanknews.com). Peninjauan komponen Indeks Infobank15 dilakukan dua kali selama satu tahun dan diperbaharui setiap awal bulan Juni dan Desember setiap tahunnya (www.idx.go.id)

2.2.4 Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat (tabungan, deposito dan giro); menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (kredit) dan memberikan jasa bank lainnya (kemenkeu.go.id)

Menurut Latumaerissa (2014), fungsi pokok bank umum selain sebagai lembaga intermediasi antara lain:

a) *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan atas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari

masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan, untuk itu fungsi kepercayaan diperlukan

b) *Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distributor, dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam kaitan ini maka bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategi, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan

c) *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan mampu jasa non-keuangan. Sebagai bank di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini bernama *city clearing*.

2.2.5 Analisis Fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Ide dasar

pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro (Halim, 2015:108)

2.2.5.1 Indikator Makro Ekonomi

Hubungan indikator makro ekonomi dan harga saham dapat diterangkan dengan beberapa model, antara lain dengan model *Granger Causality*, model Chen, Roll dan Ross, *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, *Arbitrage Pricing Theory (APT)* maupun *The Three Factor Model*. Secara teoritis ada beberapa variabel/indikator makro ekonomi yang memengaruhi pergerakan harga saham seperti *Gross Domestic Product (GDP)/Product Domestic Bruto (PDB)*, *interest rate/tingkat suku bunga*, *inflasi*, *Exchange Rate/nilai tukar*, *Oil Prices and Commodity Prices*, *Hedging*, *Business Cycle/siklus bisnis* dan lainnya. Selanjutnya dibawah ini akan dibahas lebih jelas mengenai variabel nilai tukar yang dipilih pada penelitian ini:

1. Nilai Tukar

Foreign Exchange rate mencerminkan berupa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dampak dari perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah *net exporter* atau *net importer*. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan oleh Madura (2010) yaitu tingkat suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, defisit perdagangan, perilaku bank

sentral yang terkait dengan independensi bank sentral, dan harapan pasar (*market expectation*) (Anoraga dan Pakarti, 2008: 34)

Kondisi perekonomian yang bergejolak, baik ditingkat mikro maupun makro sangat berpengaruh terhadap kinerja pasar modal yang diperlihatkan dengan pergerakan dari indeks harga saham gabungan yang naik turun tidak menentu seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Perubahan harga saham dapat terjadi setiap saat, faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor yang dicerminkan dari ROR (*rare of return*) yang diinginkan. Apabila para investor mempunyai persepsi bahwa ROR saham yang dimiliki tidak memadai maka para investor cenderung menjualnya sehingga akan membuat harga saham turun dan akan terjadi kondisi *oversupply*.

Secara teoritis, nilai tukar mata uang memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan teori ekonomi makro, nilai tukar dan harga saham secara positif berhubungan satu sama lain (jika nilai tukar diekspresikan dalam unit dari mata uang domestik per unit mata uang asing). Akan tetapi dengan adanya kecenderungan inflasi maka hubungan antara nilai tukar dengan harga saham dapat berupa hubungan yang negatif. Ketika inflasi meningkat, nilai tukar akan naik karena hilangnya nilai mata uang domestik. Meningkatnya inflasi akan membuat ekspektasi investor terhadap permintaan pada *risk premium* dan *rate of return* yang paling tinggi sehingga akan menyebabkan harga saham akan turun (Wu, 2000)

Berdasarkan teori ekonomi makro juga, jika nilai tukar dinyatakan dengan unit mata uang domestik per mata uang asing akan mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Dapat dilihat pada saat nilai tukar dolar AS per Rupiah terdepresiasi sekitar bulan Januari 2009, indeks harga saham gabungan Jakarta pada periode tersebut juga mengalami penurunan. Menurut Wijaya (2008), perubahan dapat mempunyai dampak yang berbeda terhadap nilai indeks di BEI berdasarkan operasional perusahaan. Terdepresiasinya rupiah dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang berorientasi ekspor sehingga nilai indeks di BEI semakin meningkat. Tetapi terdepresiasinya rupiah juga dapat menyebabkan menurunnya nilai indeks di BEI karena pasar uang dapat menghasilkan return yang lebih tinggi sehingga investor lebih tertarik menanamkan uangnya di pasar uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi indeks di BEI.

Secara empiris penelitian Hadiansyah dan Gunawan (2017) sejalan dengan pendapat Hamid (2008) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham karena apabila kurs asing meningkat secara signifikan bahkan drastis maka akan diikuti dengan inflasi yang tinggi sehingga menitikberatkan bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri menggunakan mata uang asing akan meningkat sehingga berdampak pada pendapatan/laba perusahaan yang akan menurunkan harga saham perbankan.

Faradisha (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *return* saham. Hal ini diduga karena modal keluar dari *emerging economics*, kembali ke tempat yang dianggap relatif aman, yaitu mata uang dolar atau aset-aset dalam dolar. Akibatnya, hampir seluruh mata uang negara berkembang pun melemah terhadap dolar. Rupiah pun mengalami tekanan yang amat signifikan. Akan tetapi, karena neraca transaksi berjalan diperkirakan masih akan defisit tahun depan, ditambah lagi dengan ekonomi yang cenderung melambat, sebagai investor akan ragu menanamkan modalnya di Indonesia. memang, biasanya investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal di tempat yang menawarkan pertumbuhan yang tinggi. Akibatnya, aliran modal asing yang masuk ke Indonesia diperkirakan belum cukup kuat untuk membuat rupiah menguat secara signifikan. Sebenarnya ada faktor-faktor yang dapat menciptakan sentimen positif terhadap rupiah. Salah satu diantaranya adalah laju inflasi yang relatif terkendali di tahun 2014. Selain itu, BI diperkirakan masih akan menjaga laju pertumbuhan uang (melalui kebijakan moneter yang cenderung ketat) karena mereka berpandangan bahwa Indonesia masih perlu memperlambat pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor ini diperkirakan paling tidak dapat mencegah rupiah melemah terlalu signifikan dari levelnya.

2.2.5.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat

melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan (Munawir, 2007: 30-31)

Variabel yang mewakili kinerja keuangan perusahaan dipilih berdasarkan hasil penelitian terdahulu secara terori terkait analisis rasio likuiditas dan rentabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2008:2002), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga

dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM), menurut (Kasmir, 2008:200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periode.

Menurut May (2011: 35) *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Rasio NPM yang tinggi dapat meningkatkan produktif kinerja perusahaan yang dapat menarik perhatian dari investor karena semakin produktif kinerja suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin profitable. Meningkatnya perhatian investor kepada suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan kepada harga saham sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Welby dan Kardinal, 2015: 4)

Menurut Sambelay et., al (2017) kegiatan operasional perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang

dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Dalam penelitian Mentari (2017) *Net Profit Margin* diketahui bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif. Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Menurut Rustika et., al. (2015) penyebab NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham bisa dikarenakan nilai beban operasional yang tinggi dibandingkan laba penjualannya, dan juga disebabkan karena karakteristik NPM dan harga saham seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan yang terjadi adalah trend yang fluktuatif.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya (2009: 116) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk melihat kerawanan atas kemampuan dalam suatu bank, karena bank dituntut untuk dapat menyediakan kemampuannya dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan

mengandalkan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tersebut untuk mendapatkan likuiditas. Sehingga aktivitas pengkreditan dapat mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah dan juga pencapaian laba yang didapatkan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

Apabila dilihat secara keseluruhan, besar kecilnya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena salah satu indikator dalam perhitungannya adalah jumlah kredit yang diberikan. Pengukuran LDR pada tahun 2007-2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menurut (Dendawijaya, 2009:116):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Deposit + Modal Sendiri}} \times 100\%$$

LDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio LDR mengukur jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Hasil perhitungan LDR akan memberikan gambaran tingkat likuiditas suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya saat deposan melakukan penarikan atas dana yang ada pada bank tersebut. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan sebagian dana yang bank miliki dalam bentuk kredit, sehingga pada kondisi seperti ini bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan

simpanan dari nasabah secara tiba-tiba (Qin dan Dickson, 2012: b). Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bank dalam keadaan yang likuid, keadaan bank semakin likuid menunjukkan terdapat dana menganggur (*idle fund*), sehingga dapat memperkecil kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Karena itu setiap bank harus memperhatikan posisi LDR bank agar tetap berada pada posisi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Rosiana dan Triaryati, 2016: 962)

Nuraini (2016), menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dari perubahan *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan dan negative. Hal ini dikarenakan bahwa LDR tidak membawa dampak pada perubahan laba, yang mengindikasikan bank belum mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh para nasabah. Hal ini berarti bank tidak mampu mengelola dana-dana yang sudah disetor oleh para nasabah dengan adanya tambahan modal inti perusahaan, dengan kata lain pemberian kredit kepada nasabah tidak dapat mengimbangi dan mencukupi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel

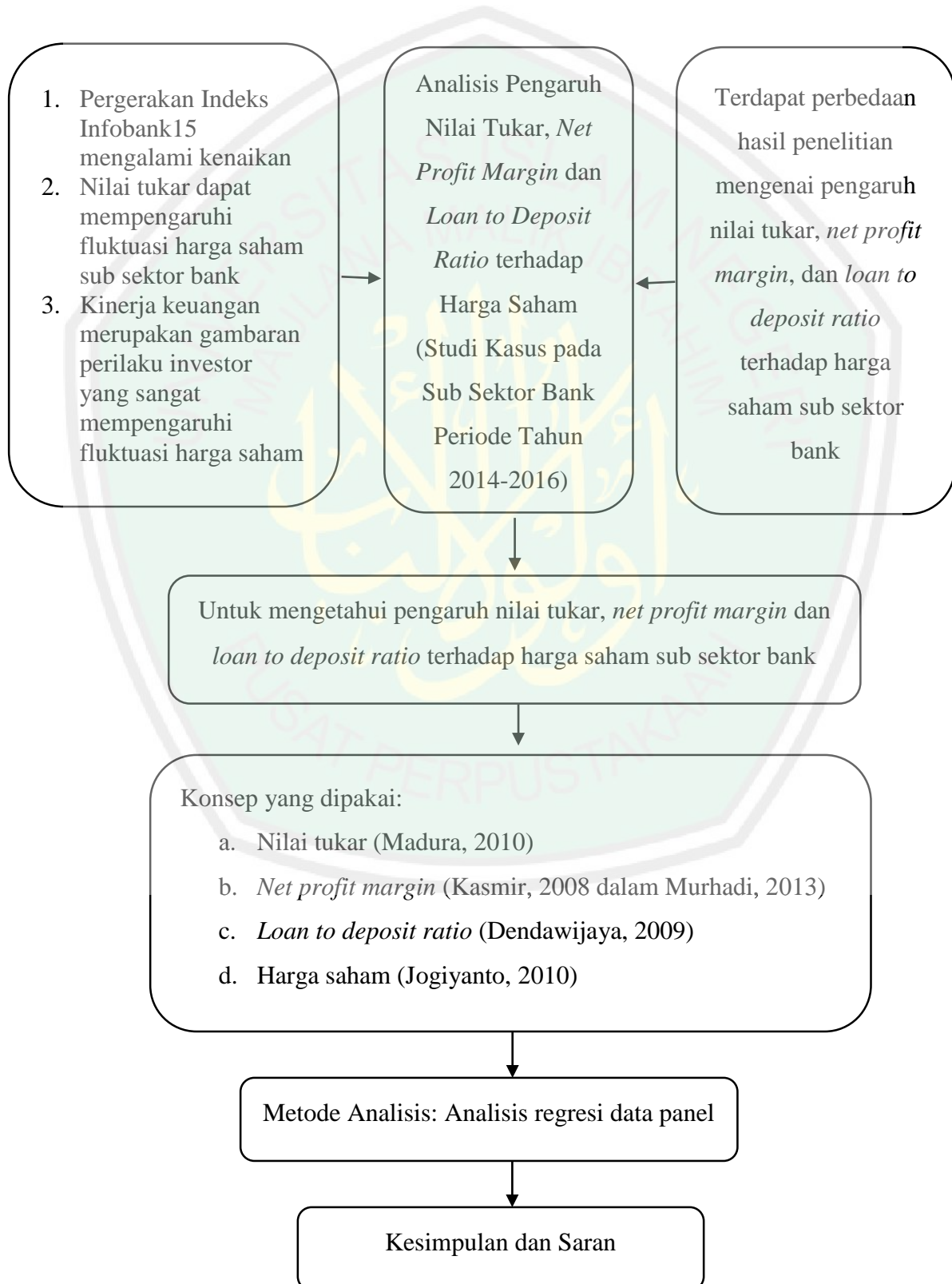
dependen (Sugiyono, 2010: 22). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan telaah teoritis di atas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam gambar 2.1, yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis dari gambaran pengaruh nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham.



Gambar 2.1

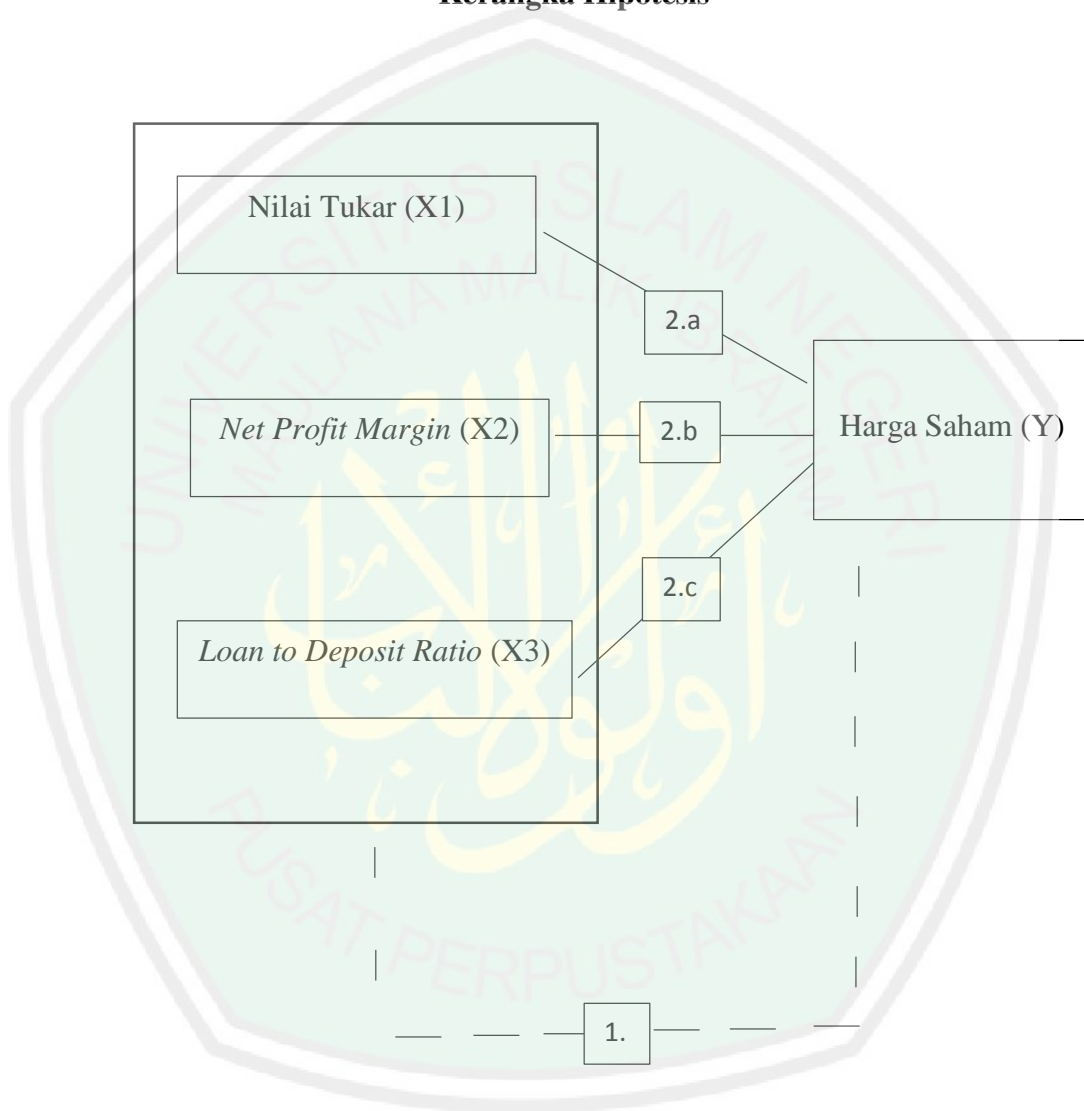
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Gambar 2.2

Kerangka Hipotesis



Keterangan:

- Pengaruh Secara Parsial
- - - - - Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Nilai Tukar (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

H2.a: Nilai Tukar (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y)

H2.b: *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y)

H2.c: *Loan to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y)

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Makro ekonomi dalam penelitian ini diproksikan dengan kurs rupiah terhadap dollar. Hubungan antara kurs rupiah terhadap dolar dan *return* saham secara teori dapat dijelaskan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan tradisional dan model *portofolio balance* (Granger, *et al*, 1998). Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan, pendekatan tradisional mengatakan nilai tukar mempengaruhi saham sedangkan *portofolio balance* mengatakan harga sahamlah yang mempengaruhi nilai tukar. Pendekatan tradisional menyatakan bahwa adanya perubahan kurs rupiah terhadap dollar mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka prospek perusahaan semakin bagus

yang mengakibatkan harga saham naik dan *return* yang tinggi sehingga kurs rupiah terhadap dolar memiliki hubungan positif dengan *return* saham.

Model *portofolio balance* mengasumsikan bahwa saham adalah bagian dari kekayaan yang dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui permintaan uang. Model *portofolio balance* menyatakan bahwa antara kurs rupiah terhadap dolar dan harga saham memiliki hubungan negatif. (Granger, *et al*, 1998) menjelaskan bahwa kenaikan harga saham dapat meningkatkan kekayaan investor domestik sehingga mendorong peningkatan permintaan uang. Peningkatan permintaan uang akan meningkatkan suku bunga sehingga menarik modal asing yang akan memperkuat nilai domestik.

Dalam penelitian Ginting, dkk (2016) reset menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa penguatan kurs US dollar (rupiah terdepresiasi) akan meningkatkan ekspor asal Indonesia di pasar mancanegara. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk ekspor Indonesia. Dampak positif dari melemahnya nilai tukar rupiah dirasakan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang berorientasi ekspor

Pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham setelah IPO sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tandelilin (2000) dan Madura (2006) yang menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi makro, seperti laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar mata uang (*exchange rate*) secara empirik telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di

beberapa negara. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi ekonomi yang tengah mengalami inflasi (Andriana, 2015: 765)

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2.a: Terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham secara parsial	Andriana (2015), Ayub dan Masih (2014), Artha, dkk (2014), Faradhisa (2016), Ginting, dkk (2016), Saputra dan Santoso (2017)
---	--

2.5.2 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Sumarsan (2013:52) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu (Saputra, 2017:5)

Dalam penelitian Febianna (2017:8) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini disebabkan karena, semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya karena nantinya investor akan mendapat dividen yang semakin besar, berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Safitri (2013:10) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada saat laba bersih naik, total pengeluaran akan naik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif. Berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui setiap penjualan sangat rendah

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2.b: Terdapat pengaruh positif <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham secara parsial	Febianna (2017), Dewi dan Hidayat (2014), Wangarry et. al (2015), Watung dan Ilat (2016)
--	--

2.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumbernya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, hal ini disebabkan karena apabila LDR meningkat maka profitabilitas bank akan menurun dan permintaan akan saham juga menurun yang berimbas pada menurunnya harga saham perbankan. Profitabilitas perbankan menurun dapat disebabkan oleh bank yang tidak mampu menarik kembali dana pihak ketiga yang telah dipinjamkan kepada masyarakat karena mengandalkan kredit sebagai sumber dana perusahaan (Haryeti, 2012)

Dalam Sarifudin (2005: 25) LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan, hal ini dikarenakan semakin tinggi LDR menunjukkan semakin

riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin menurun (kondisi likuiditas terancam), maka LDR berpengaruh terhadap laba perusahaan yang juga akan berpengaruh terhadap penilaian investor dan menurunkan harga saham

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2.c: Terdapat pengaruh positif <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap harga saham secara parsial	Gantino dan Maulana (2013), Putri dan Prijati (2017), Rosiana dan Triaryati (2016), Sambul, dkk (2016), Satria dan Hatta (2015)
--	---

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Nazir, 2009) dalam Murni (2009:113). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan sub sektor bank periode 2014-2016 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 43 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati (Wikipedia). Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham infobank15 periode 2014-2016 sebanyak 15 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang ada di indeks saham infobank15 Periode 2014-2016:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Jawa Barat Banten Tbk
9.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11.	BNLI	Bank Permata Tbk
12.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
15.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan sub sektor bank dan terdaftar sebagai emiten di indeks Infobank15 yang mempublikasikan harga saham penutupan setiap tahunnya
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perusahaan yang masuk ke dalam indeks Infobank15 yang memiliki laporan lengkap tahunan dari 2014-2016 dan berhasil masuk dalam indeks Infobank 15

3. Frekuensi terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok bank yang aktif melakukan transaksi di bursa
4. Tingkat kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok bank yang mampu menyerap modal besar dalam perdagangan di bursa
5. Perusahaan tersebut secara konsisten/stabil di indeks Infobank15 pada periode 2014-2016

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan individual (*cross section*) dalam bentuk tahunan selama periode 2014-2016. Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data sebagai bahan analisis untuk menjelaskan pengaruh variabel nilai tukar, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham. Dengan demikian, data dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data

Variabel	Sumber	periode
Nilai Tukar	www.bi.go.id	Tahunan
<i>Net Profit Margin</i>	Laporan Keuangan	Tahunan
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Laporan Keuangan	Tahunan
Harga Saham (close price)	www.idx.go.id	Tahunan

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank indeks

infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terhitung sejak 2014-2016

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang ada pada perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan kinerja keuangan perusahaan yang meliputi harga saham, nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan masing-masing. Variabel-variabel tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X):

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Jogiyanto (2010:8), pengertian harga saham yaitu harga saham yang berlaku pada pasar saham ditentukan pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang berhubungan pada pasar modal, yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga selembat saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2014-2016 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun.

3.6.2 Variabel Independen (X)

a. Nilai Tukar

Kurs yang berfluktuasi memberikan dampak pada nilai perusahaan internasional, dikarenakan kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk dan keluar yang diterima perusahaan dalam kegiatan ekspor dan impor. Nilai tukar berfungsi untuk mengukur nilai suatu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Jika kondisi ekonomi berubah, memberikan pengaruh cukup besar pada perubahan kurs. Peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Ketika melemahnya suatu nilai mata uang disebut depresiasi (Madura, 2010:123). Data yang diambil dalam kurs ini mengambil kurs BI pada tahun 2014-2016 dengan mengakses www.bi.go.id. Satuan dari kurs dollar AS adalah Rupiah.

b. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM), menurut (Kasmir, 2008:200):
(Murhadi, 2013: 64)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009: 116). Apabila dilihat secara keseluruhan, besar kecilnya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena salah satu indikator dalam perhitungannya adalah jumlah kredit yang diberikan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Pengukuran LDR pada tahun 2007-2009 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Loan to Deposit Ratio*, menurut (Dendawijaya, 2009:116):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Deposit + Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.7 Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel 15 perusahaan yang terdaftar di Infobank15 selama kurun waktu 3 tahun (2014-2016). Data panel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *software EViews9*.

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data

cross section adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel.

Menurut Widarjono (2016: 353) terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan analisis data panel. Pertama, data panel yang terbentuk dari gabungan data *time series* dan *cross section* akan menghasilkan data yang lebih banyak dan memperbesar *degree of freedom*. Kedua, masalah penghilangan variabel akan bisa diatasi dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* sehingga akan menguntungkan peneliti.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel yang diteliti.

3.7.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Widarjono, 2009: 231-241):

1. *Model Ordinary Least Square (OLS) Pooled (Common Effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperdulikan banyaknya waktu maupun banyaknya sampel penelitian, sehingga pada model ini beranggapan bahwa perilaku tiap perusahaan sama dalam berbagai waktu penelitian. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Model Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Model Random Effect*

Model ini akan mengestimasi bagaimana hubungan variabel gangguan pada setiap sampel penelitian dan setiap waktu penelitian. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)* tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.7.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) (Widarjono, 2009). Uji chow menggunakan bantuan program *EViews9*. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas > Nilai α (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas < Nilai α (5%), maka H_0 ditolak

Dalam pengambilan hipotesis uji chow ini, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam proses penentuan model terbaik yang akan digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Uji hausman menggunakan bantuan program yang sama dengan uji chow yaitu *EViews9*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas > Nilai α (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas < Nilai α (5%), maka H_0 ditolak

Dalam pengambilan hipotesis uji hausman ini, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima yang artinya model yang terbaik untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) merupakan uji untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Uji LM dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan untuk uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model* (CEM). Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM_{\text{hitung}} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah perusahaan

T = jumlah periode

$\sum e^{-2}$ = jumlah rata-rata kuadrat residual

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

Hipotesis Uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

Ha : *Random Effect Model* (REM)

Hasil uji LM diperoleh dengan membandingkan hasil perhitungan dengan *chi-square* ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika hasil perhitungan LM lebih besar dari nilai *chi-square* maka H_0 ditolak, maka metode terbaik yang digunakan adalah *random effect model*. Apabila nilai perhitungan LM lebih kecil dari nilai *chi-square* maka H_0 diterima, jadi model yang terbaik adalah *common effect model*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksi apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji *jarque-bera*.

Pada program EViews 9 pengujian normalitas dilakukan dengan *jarque-bera test*. Uji *jarque-bera* mempunyai nilai *chi square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *jarque-*

bera lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*) (Widarjono, 2009: 101). Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan sesama variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mengatasi masalah kolinieritas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus.

3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ditujukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual yang dapat menyebabkan ketidakakuratan hasil. Jika *variance* dari residual satu penelitian terhadap penelitian lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang sesuai atau yang baik adalah model yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Dalam

metode *Generalized Least Square* (GLS), model ini sudah diantisipasi dari heterokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation* (Basuki, 2015: 138). Sehingga jika metode yang baik di gunakan menggunakan *Random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi adalah mengetahui terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi, maka dianggap terkena autokorelasi.

3.7.5 Analisis Regresi Panel

Model data panel dengan menggunakan data berbentuk *cross section* dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, N$$

di mana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan untuk persamaan model dengan data berbentuk *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, T$$

dengan T merupakan banyaknya data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan kombinasi dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan $N \times T$ adalah banyaknya data panel.

Sehingga persamaan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 NT_{(it)} + \beta_2 NPM_{(it)} + \beta_3 LDR_{(it)} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS = *Harga Saham*

NT = *Nilai Tukar*

NPM = *Net Profit Margin*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien regresi

i = Perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode penelitian (*time series*)

ε = Error term

3.7.6 Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah tahapan yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis penelitian.

Adapun uji statistik analisis regresi tersebut antara lain:

1. Uji Koefisien Determinan (*R-Square*)

Setiap model memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing jika diterapkan dalam kasus yang berbeda. Mengukur kebaikan dari suatu model dapat dilihat dari persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen yang

diterangkan dalam nilai koefisien determinan (*R-square*). Nilai koefisien determinasi dapat menenrangkan naik atau turunnya variabel dependen yang disebabkan oleh berubahnya variabel independen.

Nilai koefisien determinan yang baik adalah mendekati satu karena kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen hampir dapat dikatakan sempurna, sebaliknya apabila nilainya mendekati nol maka naik turunnya variabel independen tidak banyak mempengaruhi variabel dependen atau variabel independen memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variabel independen hal ini tentu kurang baik dalam suatu model regresi (Widarjono, 2009: 26).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98):

- a. H_0 : probabilitas $>$ *level of significance* (α), maka secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. H_a : probabilitas $<$ *level of significance* (α), jadi terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Nilai *level of significance* (α) yang digunakan adalah 0.05.

3. Uji t-Statistik

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98-99):

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.7.7 Interpretasi Hasil

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan melakukan interpretasi hasil, atau membuat sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel yang diteliti:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	Harga Saham	Nilai Tukar	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
Minimum	171.0000	12440.00	-12.28000	76.77000
Maximum	15500.00	13795.00	40.92000	109.7100
Mean	3846.733	13223.67	16.43489	89.83622
Std. Dev.	4570.247	579.6670	10.21816	8.839809

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil analisis deskriptif tersebut memaparkan bahwa harga saham pada sub sektor bank tahun 2014-2016 paling rendah sebesar 171.0000 rupiah dan paling tinggi sebesar 15500.00 rupiah. Rata-rata harga saham pada sub sektor bank tahun 2014-2016 sebesar 3846.733 rupiah dengan simpangan baku sebesar 4570.247 rupiah. Hal ini berarti harga saham pada sub sektor bank tahun 2014-2016 memusat diangka 3846.733 ± 4570.247 .

Nilai tukar pada sub sektor bank tahun 2014-2016 paling rendah sebesar 12440 dan paling tinggi sebesar 13795 rupiah. Rata-rata nilai tukar pada sub sektor bank tahun 2014-2016 sebesar 13223 rupiah dengan simpangan baku sebesar 579.667 rupiah. Hal ini berarti nilai tukar pada sub sektor bank tahun 2014-2016 memusat diangka 13223 ± 579.667 .

Net Profit Margin pada sub sektor bank tahun 2014-2016 paling rendah sebesar -12.28 persen dan paling tinggi sebesar 40.92 persen. Rata-rata *Net Profit Margin* pada sub sektor bank tahun 2014-2016 sebesar 16.43 persen dengan simpangan baku sebesar 10.22 persen. Hal ini berarti *Net Profit Margin* pada sub sektor bank tahun 2014-2016 memusat diangka 16.43 ± 10.22 .

Loan to Deposit Ratio pada sub sektor bank tahun 2014-2016 paling rendah sebesar 76.77 persen dan paling tinggi sebesar 109.71 persen. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* pada sub sektor bank tahun 2014-2016 sebesar 83.84 persen dengan simpangan baku sebesar 8.84 persen. Hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* pada sub sektor bank tahun 2014-2016 memusat diangka 83.84 ± 8.84 .

4.1.2 Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji chow), *hausman test*, dan uji *LM*.

4.1.2.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Hasil uji signifikansi yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed effect-LR* hipotesis yang digunakan:

H0 = Model mengikuti *Pool/common effect*

H1 = Model mengikuti *Fixed effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	254.222569	14.27	0.0000

Sumber : Data Diolah, Output Eviews7 2018

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *cross-section F* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Output hasil uji ini dapat dilihat di lampiran.

4.1.2.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman Test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan:

H0 = Model mengikuti *Random Effect*

H1 = Model mengikuti *Fixed effect*

Dengan ketentuan:

Jika *Chi Square* > 0.05 = di terima H0

Jika *Chi Square* < 0.05 = di tolak H1

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	0.0000	3	1.000

Sumber : Data Diolah, Output Eviews7 2018

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross section random* sebesar 1.0000 atau lebih besar dari 0.05 dan statistic sebesar 0.0000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima dan apabila dibandingkan dengan *Chi square* tabel atau menggunakan probabilitas,

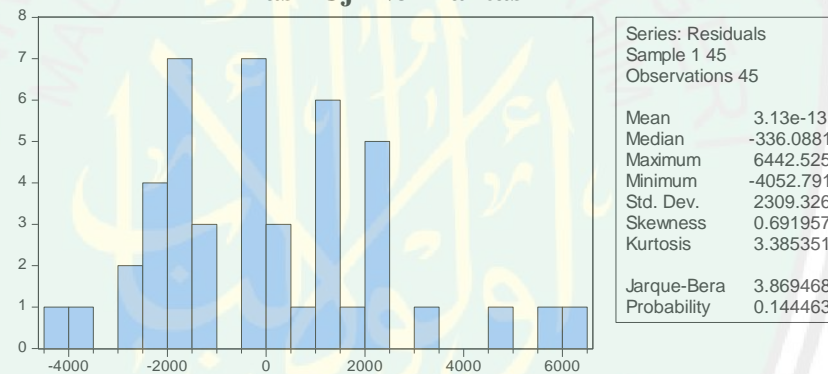
probabilitas > 0.05 *Random Effect* adalah model yang terbaik. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali: 2013). Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Eviews 7, 2017

Hipotesis pengambilan keputusan:

H₀: Jika nilai *probability* JB > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal

H₁: Jika nilai *probability* JB < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara tidak normal

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.144463 ini berarti nilai *probability* > 0.05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL), dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) *Tolerance* merupakan variabel-variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 atau mendekati 1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali: 2012 105-106). Ada tidaknya masalah multikolinieritas pada penelitian ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
<i>Net Profit Margin</i>	1.061225
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	1.054976
Nilai Tukar	1.006287

Sumber: Data Diolah Eviews 7, 2017

Hasil analisis pada bagian Coeficient terlihat VIF untuk X1 sampai X3 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (LM Test). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	24.59692
Probabilitas Chi-Square (15)	0.0556

Sumber: Data Diolah Eviews 7, 2018

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 24.59692 dengan probabilitas sebesar 0.0556. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significance* ($\text{level } \alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heterokedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *Breusch Pagan Godfrey Test*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	5.598890
Probabilitas	0.1361

Sumber: Data Diolah Eviews 7, 2017

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak

atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 5.598890 dengan probabilitas sebesar 0.1361. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significance* (*level $\alpha = 5\%$*). Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian pengaruh nilai tukar, NPM, dan LDR terhadap harga saham dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std Error	T Statistic	Prob
Nilai Tukar	0.590176	0.026584	22.20030	0.0000
NPM	54.77853	22.91735	2.390265	0.0215
LDR	32.22223	9.095475	3.542666	0.0010
Konstanta	-7752.562	1532.996	-5.057132	0.0000
AGRO	-2925.593			
BBCA	9933.856			
BBKP	-2756.350			
BBNI	959.6640			
BBRI	6998.941			
BBTN	-2549.991			
BDMN	64.41560			
BJBR	-1348.973			
BMRI	6194.417			
BNII	-3052.731			
BNLI	-2048.347			
BSIM	-2468.214			
BTPN	-1712.505			
NISP	-2259.393			
PNBN	-3029.198			
<i>F</i> statistic = 4.424267		R-squared = 0.964775		DW =
P-Value = 0.008748		Adj. R-squared = 0.898813		0.025378

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil dari pengujian chow, hausman, dan LM penelitian ini menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0^x + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dengan $\beta_0^x = \beta_0 + \beta_i$, i = harga saham

Mengacu pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan model umum analisis pengaruh *suku bunga, nilai tukar, NPM dan LDR* terhadap harga saham sebagai berikut:

$$HS = -7752.562 + 0.590176 NT + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR$$

Nilai konstanta sebesar -7752.562 mengindikasikan bahwa secara umum apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah) maka harga saham sebesar -7752.562. Model *Random Effect Model* (REM) juga memiliki persamaan masing masing perusahaan sebagai berikut:

Model Harga Saham AGRO

- Harga Saham = (-7752.562 – 2925.593) + 0.590176 Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = -10677 + 0.590176 Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Model Harga Saham BBKA

- Harga Saham = (-7752.562 + 9933.593) + 0.590176 Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = 2181 + 0.590176 Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Model Harga Saham BBKP

- Harga Saham = $(-7752.562 - 2756.350) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-10508 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BBNI

- Harga Saham = $(-7752.562 + 959.6640) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-6793 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BBRI

- Harga Saham = $(-7752.562 + 6998.941) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-754 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BBTN

- Harga Saham = $(-7752.562 - 2549.991) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-10301 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BDMN

- Harga Saham = $(-7752.562 + 64.41560) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

- Harga Saham = $-7688 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BJBR

- Harga Saham = $(-7752.562 - 1348.973) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-9100 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BMRI

- Harga Saham = $(-7752.562 + 6194.417) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-1558 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BNII

- Harga Saham = $(-7752.562 - 3052.731) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-10804 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BNLI

- Harga Saham = $(-7752.562 - 2048.347) + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$
- Harga Saham = $-9800 + 0.590176 \text{ Nilai Tukar} + 54.77853 \text{ NPM} + 32.22223 \text{ LDR}$

Model Harga Saham BSIM

- Harga Saham = $(-7752.562 - 2468.214) + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = $-10220 + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Model Harga Saham BTPN

- Harga Saham = $(-7752.562 - 1712.505) + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = $-9464 + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Model Harga Saham NISP

- Harga Saham = $(-7752.562 - 2259.393) + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = $-10011 + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Model Harga Saham PNBN

- Harga Saham = $(-7752.562 - 3029.198) + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR
- Harga Saham = $-10781 + 0.590176$ Nilai Tukar + 54.77853 NPM + 32.22223 LDR

Persamaan-persamaan tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7752.562 mengindikasikan bahwa secara umum apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah) maka harga saham sebesar -7664.973
2. Konstanta AGRO sebesar -10677 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10677 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
3. Konstanta BBKA sebesar 2181 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar 2181 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
4. Konstanta BBKP sebesar -10508 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10508 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
5. Konstanta BBNI sebesar -6793 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -6793 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
6. Konstanta BBRI sebesar -754 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -754 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
7. Konstanta BBTN sebesar -10301 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10301 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)

8. Konstanta BDMN sebesar -7688 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -7688 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
9. Konstanta BJBR sebesar -9100 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -9100 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
10. Konstanta BMRI sebesar -1558 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -1558 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
11. Konstanta BNII sebesar -10804 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10804 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
12. Konstanta BNLI sebesar -9800 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -9800 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
13. Konstanta BSIM sebesar -10220 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10220 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
14. Konstanta BTPN sebesar -9464 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -9464 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)

15. Konstanta NISP sebesar -10011 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10011 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)
16. Konstanta PNB sebesar -10781 menunjukkan harga saham di AGRO sebesar -10781 poin apabila nilai tukar, NPM dan LDR bernilai konstan (tidak berubah)

4.1.5 Uji Signifikansi

4.1.5.1 Uji koefisien Determinan (*R-Square*)

Menurut Suharyadi (2009: 217) koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dan varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Berikut ringkasan dari hasil uji *R-square* dengan menggunakan *EViews9*:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.96475
Adj. R-squared	0.89881

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Besarnya kontribusi nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*R-squared*) yaitu sebesar 0.96 atau sebesar 96%. Hal ini berarti keragaman harga saham dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar, NPM dan LDR sebesar 96%, atau dengan kata lain kontribusi

nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham sebesar 96%, sedangkan sisanya sebesar 14% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F-Statistik)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji F dengan menggunakan *EViews9*:

Tabel 4.10
Uji F

Fstatistic	4.424
Probabilitas	0.008

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai Fhitung = 4.424 dengan probabilitas 0.008. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham.

4.1.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t-Statistik)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai tukar, NPM dan LDR terhadap harga saham. Kriteria pengujian

menyatakan jika koefisien regresi bernilai positif atau negatif dan probabilitas < *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu nilai tukar terhadap harga saham, pengaruh signifikan secara individu NPM terhadap harga saham, pengaruh signifikan secara individu LDR terhadap harga saham. Berikut ini hasil uji parsial menggunakan program *Eviews9*:

Tabel 4.11
Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Nilai Tukar	0.590176	0.026584	22.20030	0.0000
NPM	54.77853	22.91735	2.390265	0.0215
LDR	32.22223	9.095475	3.542666	0.0010
Konstanta	-7752.562	1532.996	-5.057132	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

a. Uji Hipotesis Parsial Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial nilai tukar terhadap harga saham menghasilkan nilai t-hitung sebesar 22.20030 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap harga saham. Nilai konstanta sebesar 0.590176, dengan demikian apabila nilai tukar naik satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.590176 rupiah.

b. Uji Hipotesis Parsial *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial *Net Profit Margin* terhadap harga saham menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.390265 dengan probabilitas sebesar 0.0215. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Nilai konstanta sebesar 54.77853, dengan demikian apabila *Net*

Profit Margin naik satu persen maka harga saham akan mengalami kenaikan juga sebesar 54.77853 persen.

c. Uji Hipotesis Parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.542666 dengan probabilitas sebesar 0.0010. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \textit{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham. Nilai konstanta sebesar 32.22223, dengan demikian apabila *Loan to Deposit Ratio* naik satu persen maka harga saham akan mengalami kenaikan juga sebesar 32.22223 persen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan uji signifikansi secara parsial menerangkan bahwa koefisien nilai tukar sebesar 0.590176 dengan probabilitas sebesar 0.0000 mengindikasikan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika terjadi peningkatan nilai tukar sebesar satu rupiah maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham sebesar 0.590176 rupiah

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artha, dkk (2014), Faradhisa (2016), Ginting, dkk (2016), Saputra dan Santoso (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang memiliki hasil berbeda adalah penelitian Santi dan Puspitasari (2014), Widiyastuti

dan Andamari (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Secara teori pendekatan tradisional menyatakan bahwa adanya perubahan kurs rupiah terhadap dollar mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka prospek perusahaan semakin bagus yang mengakibatkan harga saham naik dan *return* yang tinggi sehingga kurs rupiah terhadap dolar memiliki hubungan positif dengan *return* saham.

Menurut Setyastuti (2015), rupiah yang terdepresiasi bukanlah satu-satunya alasan kecenderungan masyarakat untuk memilih menyimpan uang mereka di bank atau lembaga keuangan yang lain daripada menginvestasikannya di pasar modal karena lebih menguntungkan. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak terbukti adanya proses substitusi antara industri perbankan dan di pasar modal itu sendiri. Dengan kata lain, industri perbankan dan pasar modal masing-masing bukanlah alternatif sumber pembiayaan yang saling berhubungan erat. Besarnya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap besarnya indeks harga saham. Terdepresiasinya rupiah (nilai tukar rupiah menurun terhadap dollar) ternyata tidak cukup kuat untuk mendesak kinerja perekonomian di pasar modal. Dapat dikatakan bahwa terdepresiasinya nilai tukar tidak mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi rendah. Hal ini dimungkinkan karena pada periode penelitian fluktuasi nilai tukar yang relatif stabil, sehingga investor berkeyakinan bahwa terjadinya depresiasi nilai tukar akan diikuti dengan pergerakan penyesuaian nilai tukar kembali ke posisi semula.

4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan uji signifikansi secara parsial menerangkan bahwa koefisien *Net Profit Margin* sebesar 54.77853 dengan probabilitas sebesar 0.0215 mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika terjadi peningkatan *Net Profit Margin* satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham sebesar 54.77853 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febianna (2017), Dewi dan Hidayat (2014), Wangarry, dkk (2015), Watung dan Ilat (2016) yang menghasilkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang memiliki hasil yang berbeda adalah Afifah dan Lestariningsih (2017), Sarifudin (2005), Welby dan Kardinal (2015) yang menyatakan besarnya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan dikarenakan apabila NPM meningkat maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan bila pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham akan naik (Febianna, 2017: 8)

4.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan uji signifikansi secara parsial menerangkan bahwa koefisien *Loan to Deposit Ratio* sebesar 32.22223 dengan probabilitas sebesar 0.0010 mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika terjadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* sebesar satu persen maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 32.22223 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian adalah Gantino dan Maulana (2013), Putri dan Prijati (2017), Rosiana dan Triaryati (2016), Sambul, dkk (2016), Satria dan Hatta (2015) yang menyatakan besarnya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang memiliki hasil yang berbeda Febianna (2017), Hadiansyah dan Gunawan (2017), Sarifudin (2005) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan bagi investor apabila LDR tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. LDR rendah berarti banyak dana yang tidak produktif sehingga laba yang diperoleh rendah, pada akhirnya akan menurunkan harga saham (Setiawan dan Jtun, 2010: 166)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pengaruh nilai tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan hasil probabilitas sebesar 0.008.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai tukar (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai konstanta sebesar 0.590176 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak terbukti adanya proses substitusi antara industri perbankan dan di pasar modal itu sendiri. Dengan kata lain, industri perbankan dan pasar modal masing-masing bukanlah alternatif sumber pembiayaan yang saling berhubungan erat. Besarnya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap besarnya indeks harga saham. Terdepresiasinya rupiah (nilai tukar rupiah menurun terhadap dollar) ternyata tidak cukup kuat untuk mendesak kinerja perekonomian di pasar modal. Dapat dikatakan bahwa terdepresiasinya nilai tukar tidak mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi rendah. Hal ini dimungkinkan karena pada periode penelitian fluktuasi nilai tukar yang relatif stabil, sehingga investor berkeyakinan bahwa terjadinya depresiasi nilai tukar akan

diikuti dengan pergerakan penyesuaian nilai tukar kembali ke posisi semula.

b. *Net Profit Margin* (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai konstanta sebesar 54.77853 dan nilai probabilitas sebesar 0.0215. Besarnya profit yang didapatkan oleh suatu bank dapat menggambarkan apabila bank tersebut pendapatan laba bersihnya lebih besar daripada pendapatan operasionalnya maka kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham akan naik.

c. *Loan to Deposit Ratio* (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai konstanta sebesar 32.22223 dan nilai probabilitas sebesar 0.0010. Hal ini dikarenakan bagi investor apabila LDR tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan dari penulis. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Investor

Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya di dunia pasar modal hendaknya mempelajari hal-hal mengenai pasar modal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi khususnya di sub sektor bank.

2. Kepada Perusahaan

Bagi perusahaan yang menginginkan sahamnya menjadi saham yang baik hendaknya selalu mengontrol keadaan pasar dan mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan untuk kelancaran berjalannya perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui perbaikan dari segi investasi pasar modal.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel yang ada di eksternal perusahaan seperti harga minyak, harga komoditas utama dan rasio keuangan lainnya, karena variabel internal yang dipakai dalam penelitian ini hanya bisa menerangkan 15% dari harga saham sesuai dengan hasil dari tabel koefisien determinasi, artinya masih banyak variabel lain yang dapat menerangkan harga saham. Selain itu, peneliti

selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Wiwik Nur., Lestariningsih, Marsudi. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 9
- Albana, Hasan. (2016). **Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007**. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji., Pakarti, Piji. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andriana, Denny. (2015). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No.3.
- Artha, Danika Reka., Achsani, Noer Azam., Sasongko, Hendro. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 16 No. 2.
- Ayub, Aishahton., Masih, Mansur. (2013). Interest Rate, Exchange Rate and Stock Prices of Islamic Banks: A Panel Data Analysis. *Munich Personal RePEc Archive*. No. 58871
- Basaru, Cagatay., Ulker, Yakup. (2015). Relationship Between Financial Performance of Banks and Stock Revenues: Panel Data Analysis. *Journal of Applied Finance and Banking*. Vol. 5 No. 5.
- Basuki, Agus Tri., Yuliadi, Immamudin. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Matami.
- Darmadji, T., Henry, M.F. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*: Jakarta. Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita., Artini, Luh Gede Sri. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Ubud*. Vol.5, No.4.

- Dewi, Sari Puspita., Hidayat, Rahmat. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*. Vol. 1 No. 1.
- Fahmi, Irham., Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Faradisha, Faricha. (2016). **Analisis Pengaruh Variabel Makro terhadap Return Saham Syariah dan Non Syariah pada Sektor Konsumsi dan Sektor Perbankan (Periode 2011-2015)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeru Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Febianna, S Bonita. (2017). **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan
- Gantino, Rilla., Maulana, Fahri. (2013). **Pengaruh ROA, CAR dan LDR terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012**. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Esa Unggul
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Maria Ratna Marisa., Topowijono., Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.35 No. 2.
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Granger, C.W. (1998). Investigating Causal Relations by Econometric Models and Cross Spectra Methods, *Econometrica*. 37 (3), hal. 424-438.
- Hadiansyah, Nova., Gunawan, H Bambang. (2017). Analisis Makro Ekonomi dan Fundamental terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 22 No. 1.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Haryeti. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di BEI. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. No.7.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jatisuryaputra, Richwell. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Earning Per Share dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.6 No.7.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Setia Chandra. (2018). **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, BI Rate dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Latumaerissa, Julius R. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lin, Leming. (2017). **Bank Deposits and The Stock Market**. *Skripsi* (dipublikasikan). Katz Graduate School of Business. University of Pittsburgh.
- Madura, Jeff. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 2, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Meric, Ekrem., Kamush, Melik., Temizel, Fatih. (2017). Interactions Among Stock Price and Financial Ratios: The Case of Turkish Banking Sector. *Applied Economics and Finance*. Vol. 4 No. 6.
- Mentari, Puri. (2017). **Analisis Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mouna, Aloui., Anis, Jarbou. (2016). Market, Interest Rate, and Exchange Rate Risk Effects on Financial Stock Returns During The Financial Crisis: AGARCH-M Approach. *Cogent Economics and Finance*. 4: 1125332

- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. (2009). *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nuraini, Noni. (2016). Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 7.
- Puri, Cindy. (7 Maret 2018). Sektor Perbankan dan Konstruksi Unggulan di 2018. Diperoleh tanggal 7 Maret 2018 dari <http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-perbankan-dan-konstruksi-unggulan-di-2018>
- Putri, Dys Alfina., Prijati. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPM dan LDR terhadap Harga Saham Bank umum. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 4.
- Rahardjo, Budi. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosiana, Desy., Triaryati, Nyoman. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 2.
- Rustika, Adek., Marwoto, Pan Budi., Panjaitan, Fery. (2015). Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)*. Vol. 3 Issue 2.
- Safitri, Abied Luthfi. (2013). **Pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan Market Value Added terhadap Harga Saham Dalam Kelompok JII**. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.
- Sambelay, Jestry J., Paulina Van Rate, Dedy, N Baramuli. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2010-2016. *Jurnal Emba*. Vol. 5 No. 2.
- Sambul, Sandro Heston., Murni, Sri., Tumiwa, Johan R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 2.

- Santi, Anggreini Restika., Puspitasar, Veny Anindya. (2014). **Analisis Potensi Sektor Jasa Perhotelan dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014: Perspektif Ekonomi Secara Makro**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Bunda Mulia
- Sarifudin, Muhammad. (2005). **Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba**. *Tesis* (dipublikasikan). Universitas Diponegoro.
- Saputra, Eri., Santoso, Bambang Hadi. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 5
- Saripudin., Lutfi, Hilman. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. 4 No. 2.
- Satria, Indra., Hatta, Iha Haryani. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 16 No. 2.
- Setiawan, Alvin., Tjun, Laun Tjun. (2010). Pengaruh EPS, LDR dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.
- Setyaningsih. (2001). *Krisis Ekonomi di Indonesia*. diperoleh Juni 2017 dari <http://mitrariset.com/2008/11/economic-value-added.html>.
- Setyastuti, Rini. (2015). Keterkaitan Antara Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Indeks Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 16 No.1.
- Sudiyatno, Bambang., Nuswandhari, Cahyani. (2009). Peran Beberapa Indikator Ekonomi dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.1 No.2.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*: Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulfa, Siska. (2016). **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014, Skripsi** (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Wardoyo., Veronica, Theodora Martina. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4 No.2 pp:132-149.
- Wangarry, Andreas R., Poputra, Agus T., Runtu, Tresje. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 3 No. 4.
- Watung, Rosdian Widiawati., Ilat, Ventje. (2016). Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No. 2.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia. FE UII.
- Welby, Melvilius., Kardinal. (2015). **Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. Skripsi** (dipublikasikan). STIE Multi Data Palembang
- Widiyastuti, Tri., Andamari, Basis G. (2013). Faktor Fundamental, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 10 No. 1.
- Widoatmojo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Wijaya, Andi. (2008). Penilaian Kinerja Reksadana Saham melalui Pendekatan Sharpe Ratio Periode Desember 2006-Desember 2007. *Jurnal Ekonomi*. Tahun XIII No.2.

Wu, et al. (2000). Soft-Talk Management Cash Flow Forecasts: Bias, Quality, and Stock Price Effects. Social Science Research Network (SSRN): <http://www.ssrn.com>

Wulansari, Ria., Handayani, Nur. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 5.

www.idx.go.id

www.kemenkeu.go.id

www.wikipedia.co.id



LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BJBR	Bank Jawa Barat Banten Tbk
9.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11.	BNLI	Bank Permata Tbk
12.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
15.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Lampiran 2

Data Variabel

KODE	TAHUN	HS	NT	LDR	NPM
_AGRO	2014	386	12440	88.49	10.23
_AGRO	2015	525	13795	87.15	10.67
_AGRO	2016	590	13436	88.25	11.26
_BBCA	2014	13300	12440	76.77	37.72
_BBCA	2015	15500	13795	81.06	32.53
_BBCA	2016	15300	13436	77.12	40.92
_BBKP	2014	700	12440	83.89	10.25
_BBKP	2015	640	13795	86.34	11.61
_BBKP	2016	610	13436	86.04	13.56
_BBNI	2014	4990	12440	87.80	32.46
_BBNI	2015	5525	13795	87.80	24.77
_BBNI	2016	5700	13436	90.40	26.07
_BBRI	2014	11425	12440	85.29	32.29

_BBRI	2015	11675	13795	86.88	29.74
_BBRI	2016	11725	13436	87.77	28.46
_BBTN	2014	1295	12440	108.86	8.94
_BBTN	2015	1740	13795	109.71	12.37
_BBTN	2016	1905	13436	108.98	15.28
_BDMN	2014	3200	12440	92.60	11.67
_BDMN	2015	3710	13795	87.50	11.01
_BDMN	2016	4160	13436	91.00	13.52
_BJBR	2014	755	12440	78.18	12.74
_BJBR	2015	3390	13795	88.13	13.69
_BJBR	2016	2300	13436	86.70	14.64
_BMRI	2014	9250	12440	82.02	32.97
_BMRI	2015	11575	13795	87.05	29.55
_BMRI	2016	10900	13436	85.86	19.1
_BNII	2014	171	12440	92.67	5.32
_BNII	2015	340	13795	86.14	8.22
_BNII	2016	352	13436	88.92	11.79
_BNLI	2014	945	12440	89.10	10.21
_BNLI	2015	555	13795	87.80	1.53
_BNLI	2016	675	13436	80.50	-12.28
_BSIM	2014	394	12440	83.88	8.63
_BSIM	2015	870	13795	78.04	7.78
_BSIM	2016	860	13436	77.47	16.08
_BTPN	2014	2400	12440	108.86	15.2
_BTPN	2015	2640	13795	108.78	13.48
_BTPN	2016	2580	13436	102.66	14.49
_NISP	2014	1275	12440	93.59	16.85
_NISP	2015	2070	13795	98.05	16.28
_NISP	2016	1810	13436	89.86	18.3
_PNBN	2014	820	12440	95.47	16.67
_PNBN	2015	750	13795	98.83	9.27
_PNBN	2016	825	13436	94.37	13.73

Lampiran 3

Hasil Output EViews9

Analisis Deskriptif

	HS?	NT?	NPM?	LDR?
Mean	3846.733	13223.67	16.43489	89.83622
Median	1810.000	13436.00	13.69000	87.80000
Maximum	15500.00	13795.00	40.92000	109.7100
Minimum	171.0000	12440.00	-12.28000	76.77000
Std. Dev.	4570.247	579.6670	10.21816	8.839809
Skewness	1.346960	-0.504828	0.352423	0.896397
Kurtosis	3.395594	1.500000	3.634577	3.269231
Jarque-Bera	13.90068	6.130132	1.686555	6.162373
Probability	0.000958	0.046651	0.430298	0.045905
Sum	173103.0	595065.0	739.5700	4042.630
Sum Sq. Dev.	9.19E+08	14784610	4594.076	3438.258
Observations	45	45	45	45
Cross sections	15	15	15	15

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	254.222569	(14,27)	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/07/18 Time: 09:00

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Use pre-specified GLS weights

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NT	0.088913	0.194263	0.457695	0.6496
NPM	260.9413	41.73172	6.252828	0.0000
LDR	24.29975	11.22438	2.164908	0.0363
C	-5105.642	1892.229	-2.698216	0.0101

Weighted Statistics

R-squared	0.778977	Mean dependent var	5666.162
Adjusted R-squared	0.762804	S.D. dependent var	7695.860
S.E. of regression	3867.547	Sum squared resid	6.13E+08
F-statistic	48.16692	Durbin-Watson stat	0.821803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.539873	Mean dependent var	3846.733
Sum squared resid	4.23E+08	Durbin-Watson stat	0.251958

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

** WARNING: robust standard errors may not be consistent with assumptions of Hausman test variance calculation.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NT	0.510518	0.590176	0.006053	0.3059
NPM	6.702052	54.778534	-519.419486	NA
LDR	76.014829	32.222234	1121.600428	0.1910

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/18 Time: 08:59

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9843.225	3218.165	-3.058645	0.0050
NT	0.510518	0.082219	6.209249	0.0000
NPM	6.702052	2.405297	2.786371	0.0096
LDR	76.01483	34.70343	2.190413	0.0373

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994225	Mean dependent var	3846.733
Adjusted R-squared	0.990589	S.D. dependent var	4570.247
S.E. of regression	443.3610	Akaike info criterion	15.31582
Sum squared resid	5307362.	Schwarz criterion	16.03849
Log likelihood	-326.6060	Hannan-Quinn criter.	15.58522
F-statistic	273.4342	Durbin-Watson stat	3.067341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Regresi Panel

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: HS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/07/18 Time: 18:46
 Sample: 2014 2016
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 15
 Total pool (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7752.562	1532.996	-5.057132	0.0000
NT?	0.590176	0.026584	22.20030	0.0000
NPM?	54.77853	22.91735	2.390265	0.0215
LDR?	32.22223	9.095475	3.542666	0.0010
Random Effects (Cross)				
_AGRO—C	-2925.593			
_BBKA—C	9933.856			
_BBKP—C	-2756.350			
_BBNI—C	959.6640			
_BBRI—C	6998.941			
_BBTN—C	-2549.991			
_BDMN—C	64.41560			
_BJBR—C	-1348.973			
_BMRI—C	6194.417			
_BNII—C	-3052.731			
_BNLI—C	-2048.347			
_BSIM—C	-2468.214			
_BTPN—C	-1712.505			
_NISP—C	-2259.393			
_PNBN—C	-3029.198			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2010.894	0.9536
Idiosyncratic random	443.3610	0.0464

Weighted Statistics

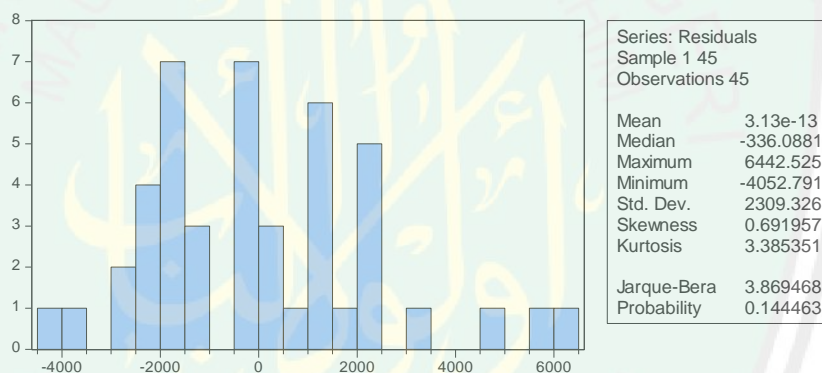
R-squared	0.244557	Mean dependent var	485.7463
Adjusted R-squared	0.189281	S.D. dependent var	760.2396
S.E. of regression	684.5194	Sum squared resid	19211237
F-statistic	4.424267	Durbin-Watson stat	1.025161
Prob(F-statistic)	0.008748		

Unweighted Statistics

R-squared	0.964775	Mean dependent var	3846.733
Sum squared resid	0.898813	Durbin-Watson stat	0.025378

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/07/18 Time: 09:03
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NT	0.389539	536.5912	1.006287
NPM	1322.052	3.868957	1.061225
LDR	1756.076	112.4895	1.054976
C	84494361	664.3564	NA

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.942031	Prob. F(3,41)	0.1379
Obs*R-squared	5.598890	Prob. Chi-Square(3)	0.1328
Scaled explained SS	5.543282	Prob. Chi-Square(3)	0.1361

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 05/07/18 Time: 09:03

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17018412	30334947	0.561017	0.5778
NT	1368.907	2059.705	0.664613	0.5100
NPM	-125280.1	119992.4	-1.044067	0.3026
LDR	-309974.5	138293.3	-2.241429	0.0305

R-squared	0.124420	Mean dependent var	5214474.
Adjusted R-squared	0.060353	S.D. dependent var	8144540.
S.E. of regression	7894942.	Akaike info criterion	34.68603
Sum squared resid	2.56E+15	Schwarz criterion	34.84662
Log likelihood	-776.4357	Hannan-Quinn criter.	34.74590
F-statistic	1.942031	Durbin-Watson stat	2.185185
Prob(F-statistic)	0.137884		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.089619	Prob. F(15,26)	0.0480
Obs*R-squared	24.59692	Prob. Chi-Square(15)	0.0556

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/07/18 Time: 09:04

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NT	0.062102	0.538400	0.115346	0.9091
NPM	-30.52372	39.45696	-0.773595	0.4461
LDR	-41.40438	47.70453	-0.867934	0.3934
C	3496.329	8596.553	0.406713	0.6875
RESID(-1)	0.673135	0.189728	3.547889	0.0015
RESID(-2)	-0.198597	0.227832	-0.871680	0.3914
RESID(-3)	-0.420374	0.249723	-1.683360	0.1043
RESID(-4)	0.202157	0.250092	0.808328	0.4262
RESID(-5)	-0.088819	0.252919	-0.351176	0.7283
RESID(-6)	-0.004888	0.261201	-0.018715	0.9852
RESID(-7)	-0.033690	0.256327	-0.131433	0.8964
RESID(-8)	-0.204521	0.256283	-0.798029	0.4321
RESID(-9)	-0.074213	0.261811	-0.283461	0.7791
RESID(-10)	0.158174	0.260723	0.606676	0.5493
RESID(-11)	0.029792	0.270190	0.110264	0.9130
RESID(-12)	-0.160050	0.293664	-0.545011	0.5904
RESID(-13)	-0.192848	0.358469	-0.537977	0.5952
RESID(-14)	0.603539	0.350962	1.719672	0.0974
RESID(-15)	-0.578737	0.272364	-2.124869	0.0433
R-squared	0.546598	Mean dependent var		3.13E-13
Adjusted R-squared	0.232705	S.D. dependent var		2309.326
S.E. of regression	2022.863	Akaike info criterion		18.35829
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion		19.12111
Log likelihood	-394.0616	Hannan-Quinn criter.		18.64266
F-statistic	1.741349	Durbin-Watson stat		1.762403
Prob(F-statistic)	0.096066			

LAMPIRAN 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Cherry Richwari
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 26 Desember 1996
Alamat Asal : Perum. Alam Mutiara Blok D3 No.07 RT 02 RW
04 Kel. Kendalpecabean Kec. Candi Kab. Sidoarjo
Alamat Kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam gang IV No.43
Lowokwaru Malang
Telepon/HP : 081216864016
E-mail : cherryrichwary@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Kartika Surabaya
2002-2008 : SDN Kalitengah II Tanggulangin Sidoarjo
2008-2011 : SMP Cendekia Sidoarjo
2011-2014 : SMA Cendekia Sidoarjo
2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
UIN Maliki Malang
2015 : Sekolah Pasar Modal Universitas Ma Chung
Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- 1) Peserta Beauty Class Kosmetika Wardah UIN Maliki Malang 2014
- 2) Peserta Seminar Green Economy Pasca Sarjana UIN Maliki Malang 2015

- 3) Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Entrepreneurship UIN Maliki Malang 2015
- 4) Peserta Seminar Nasional Keislaman CSSMora UIN Maliki Malang 2015
- 5) Peserta Seminar Nasional Gender dan Anak UIN Maliki Malang 2015
- 6) Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang 2016
- 7) Peserta Seminar Internasional Pesantren oleh CSSMora UIN Maliki Malang 2016
- 8) Peserta International Confence On Islamic Economics and Business (ICONIES) 2016
- 9) Peserta Seminar Workshop Kepribadian dan Komunikasi UIN Maliki Malang 2016
- 10) Peserta Bedah Buku Nasional BI Corner UIN Maliki Malang 2016





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Cherry Richwari
NIM/Jurusan : 14540009/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Oktober 2017	Pengajuan Outline	
2	26 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	15 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	11 April 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	19 April 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	24 Mei 2018	Seminar Hasil	
9	28 Mei 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	07 Juni 2018	Ujian Skripsi	
11	29 Juni 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 1951109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 1432...../F.EK/PP.00.9/06/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Juni 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Cherry Richwari
NIP : 14540009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
a.n.Dekan,
Ketua GI BEI-UIN,



Mirza Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDN 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP : 19751109 199903 1 003
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Cherry Richwari
NIM : 14540009
Handphone : 081216864016
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Bank Periode 2014-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
25%	25%	5%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Juli 2018
Pembimbing,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	jom.unpak.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
6	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
11	pt.scribd.com Internet Source	1%
12	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
14	documents.mx Internet Source	<1%
15	www.slideshare.net Internet Source	<1%
16	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
17	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1%
18	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
19	www.neliti.com Internet Source	<1%
20	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1%

digilib.esaunggul.ac.id

21	Internet Source	<1%
22	repository.upi.edu Internet Source	<1%
23	www.diassatria.web.id Internet Source	<1%
24	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
25	etalasepustaka.blogspot.co.id Internet Source	<1%
26	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
27	pisanggorengentak.files.wordpress.com Internet Source	<1%
28	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1%
29	egienews.blogspot.com Internet Source	<1%
30	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
31	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1%
32	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1%

33 digilib.unimed.ac.id <1%
Internet Source

34 lib.unnes.ac.id <1%
Internet Source

35 es.scribd.com <1%
Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches < 20 words
Exclude bibliography Off